



Konsep Dasar Motivasi Belajar

Raskita Enjelika Manik¹, Delima Hot Marito Hasugian²,
Herda Sitanggang³, Helena Turnip⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

manikraskita@gmail.com¹, delimahasugian727@gmail.com²,

herdaors@gmail.com³, helenaturnip02@gmail.com⁴

Abstract. *The purpose of this writing is to find out about the basic concepts in learning motivation. By using qualitative research methods, with a literature review approach. Understanding the concept of learning motivation is very important, especially for educators because it can help in creating a supportive and effective learning environment. Learning motivation is the foundation for a student in achieving academic success. Without strong motivation, the teaching and learning process will not take place optimally. Therefore, learning motivation has become a very relevant topic of study for educators, psychologists, and education observers around the world. In this work, readers will be presented with a comprehensive understanding of the concept of learning motivation, the theories that underlie it, and the factors that influence motivation in the context of education. In learning activities, motivation can be said to be the overall driving force within a person that gives rise to learning activities, which guarantees the continuity of learning activities and provides direction to learning activities, so that the goals desired by the learning subject can be achieved.*

Keywords: Motivation, Learning

Abstrak. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui tentang konsep dasar dalam motivasi belajar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan kajian pustaka. Pemahaman tentang konsep motivasi belajar sangatlah penting, terutama bagi para pendidik karena hal ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Motivasi belajar adalah landasan bagi seorang pelajar dalam mencapai keberhasilan akademik. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar telah menjadi topik kajian yang sangat relevan bagi para pendidik, psikolog, dan pemerhati pendidikan di seluruh dunia. Dalam karya ini, pembaca akan disuguhkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep motivasi belajar, teori-teori yang melandasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dalam konteks pendidikan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Kata kunci: Motivasi, Belajar

1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Motivasi belajar mengacu pada dorongan dari dalam individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas belajar dengan tujuan mencapai suatu hasil atau prestasi tertentu. Pemahaman tentang konsep motivasi belajar sangatlah penting, terutama bagi para pendidik karena hal ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Motivasi belajar adalah landasan bagi seorang pelajar dalam mencapai keberhasilan akademik. Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar telah menjadi topik kajian yang sangat relevan bagi para pendidik, psikolog, dan pemerhati

pendidikan di seluruh dunia. Dalam karya ini, pembaca akan disuguhkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep motivasi belajar, teori-teori yang melandasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dalam konteks pendidikan. Dengan mempelajari berbagai teori dan faktor ini, diharapkan para pendidik, orang tua, dan pelajar dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang bagaimana menciptakan dan mempertahankan motivasi belajar. Motivasi yang kuat akan menjadi fondasi kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan akademis dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Melalui kajian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan, serta memotivasi para pendidik dan mahasiswa untuk selalu berupaya dalam mengembangkan dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap proses pembelajaran.¹

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Dorongan yang kita dapat itu bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri atau pun dari hal atau orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga yang menjadi suatu sumber tenaga dalam kita mengerjakan suatu hal agar kita mencapai suatu tujuan yang kita inginkan. Dalam hal ini kegiatan yang kita lakukan dapat berbentuk negatif ataupun positif meskipun motivasi kita semua awalnya “baik”. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya, Motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diintegrasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku yang tertentu. Pada dasarnya motivasi itu hanya dua, yaitu untuk meraih kenikmatan atau menghindari dari rasa sakit atau kesulitan.²

Motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak. latihan atau kegiatan lainnya yang menimbulkan suatu perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu yang bersangkutan. Motivasi berasal dari kata

¹ Motivasi Belajar Dan Pembelajaran, <https://Psikologi.Uma.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/12/Motivasi-Belajar-Dan-Pembelajaran.Pdf>

² Motivasi Belajar Dan Pembelajaran, <https://Psikologi.Uma.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/12/Motivasi-Belajar-Dan-Pembelajaran.Pdf>

motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.⁴ Sejalan dengan itu, Ratumanan mengatakan bahwa; “Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Sedangkan motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. ⁵Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu: a) kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dari apa yang ia harapkan; b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan suatu.; dan c) tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat. Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkah laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2005:189).

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sejalan dengan itu pula, Suryabrata juga membagi motivasi

³ Faizah Dan Effendi, *Lalu Muchsin. Psikologi Dakwah, Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2006.*

⁴ Imyati Dan Mudjiono (2006) .*Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta, Pt. Rineka Cipta. Hal 80*

⁵ *Perencanaan Pembelajaran / Prof. Dr. T.G. Ratumanan, M.Pd., Imas Rosmiati, S.Pd., M.Pd. 2002. Hal. 72*

menjadi 2 yaitu: a) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar; dan b) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berfungsi meskipun tidak mendapat rangsangan dari luar.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya ada dua yaitu: motivasi yang datang sendiri dan motivasi yang ada karena adanya rangsangan dari luar. Kedua bentuk motivasi belajar ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Setiap motivasi itu bertalian erat hubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Purwanto mengatakan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu b) motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh dan c) motivasi itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Dalam kajian teori motivasi ada yang dikenal dengan teori kebutuhan.⁷

Teori ini dikemukakan oleh A.H. Maslow yang mengemukakan bahwa orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena didasari adanya kebutuhan dalam dirinya, yang terbagi menjadi 5 (lima) kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup atau juga disebut kebutuhan pokok yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal; (2) kebutuhan rasa aman yang meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dan jaminan hari tua; (3) kebutuhan sosial yang berupa kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk diterima dalam kelompok tertentu yang menyenangkan bagi dirinya; (4) kebutuhan penghargaan seperti halnya kebutuhan bagi seorang pegawai yang bekerja dengan baik tentu ingin mendapat penghargaan dan pengakuan dari atasan ataupun pujian dari teman kerjanya atas prestasinya dan; (5) kebutuhan aktualisasi diri yang berupa kebutuhan yang muncul dari seseorang dalam proses pengembangan potensi dan kemampuannya untuk menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya.⁸

⁶ Sumadi Suryabrata: Publisher: Rajawali Pers. Isbn: 9794211044, 9789794211045 : Export Citation: Bibtex Endnote Refman. Hal. 72

⁷ M . Ngali Purwanto, Psikologipendidikan, Balai Pustaka, Jakarta, 1996 M.

⁸ Asibuan, Malayu. S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta: Pt. Bumi Aksara. Hal 104-107

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau riset pustaka (*library research*). Sumber referensi dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dan jurnal. Pada akhirnya, penelusuran kepustakaan adalah kegiatan membaca dan mencatat untuk mengumpulkan informasi atau data untuk mengolah bahan penelitian.⁹

3. PEMBAHASAN

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Dorongan yang kita dapat itu bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri atau pun dari hal atau orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga yang menjadi suatu sumber tenaga dalam kita mengerjakan suatu hal agar kita mencapai suatu tujuan yang kita inginkan. Dalam hal ini kegiatan yang kita lakukan dapat berbentuk negatif ataupun positif meskipun motivasi kita semua awalnya “baik”. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan.

Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya, Motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku yang tertentu. Pada dasarnya motivasi itu hanya dua, yaitu untuk meraih kenikmatan atau menghindari dari rasa sakit atau kesulitan.

Menurut Terry Motivasi adalah keinginan didalam diri individu yang mendorong individu untuk bertindak. latihan atau kegiatan lainnya yang menimbulkan suatu perubahan secara kognitif, afektif dan psikomotorik pada individu yang bersangkutan.¹⁰

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 1st Ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

¹⁰ Motivasi Belajar Dan Pembelajaran, <https://Psikologi.Uma.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/12/Motivasi-Belajar-Dan-Pembelajaran.Pdf>

2. Pembagian Motivasi Belajar

A. Fungsi Motivasi

Menurut M. Ngalim Purwanto (Psikologi pendidikan)¹¹ ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberi energi (kekuatan) seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Motif itu merupakan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan.
3. Motiv itu menyeleksi suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang mana harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Worrel dan Stillwel (Harliana, 1998), mengemukakan beberapa aspek-aspek yang membedakan motivasi belajar tinggi dan rendah, yaitu :

1. Tanggung jawab
2. Tekun terhadap tugas, berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah
4. Memiliki sejumlah usaha, bekerja keras dan menghabiskan waktu untuk kegiatan belajar
5. Memperhatikan umpan balik
6. Waktu penyelesaian tugas
7. Menetapkan tujuan yang realistis

Menurut Sardiman (Pembelajaran, 2004) menerangkan bahwa motivasi yang ada pada dirisetiap orang memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan, tidak lekas putus asa).

¹¹ Psikologi Pendidikan: Author: H. C. Witherington: Publisher: Aksara Baru, Jakarta, 1983 : Export Citation: Bibtex Endnote Refman

3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidakcepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu dan dipandangnya cukup rasional).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Prinsip-prinsip motivasi belajar

1. Proses internal yang mengaktifkan, memadu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.
2. Dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
3. Dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa. Dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontigen (keterkaitan), spesifik dan dapat dipercaya

d. Peran penting motivasi dalam belajar

1. Menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar.
2. memperjelas tujuan yang hendak dicapai.
3. menentukan ketekunan belajar. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecah berkat bantuan hal-hal yang pernah dia lalui.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

A. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu

1. Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi

seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;

2. Harga diri dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi
3. Harapan adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
4. Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
5. Kepuasan kerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.¹²

B. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu

1. Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni.
2. Kelompok kerja dimana individu bergabung kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
3. Situasi lingkungan pada umumnya setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
4. Sistem imbalan yang diterima, Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.¹³

4. Teori-Teori Mendasar

A. Teori Mendasar

1. Teori Insentif, Teori yang mengatakan bahwa seseorang akan bergerak atau mengambil tindakan karena ada insentif yang akan dia dapatkan. Misalnya, Anda mau bekerja dari pada sampai sore karena Anda tahu bahwa Anda akan mendapatkan intensif berupa gaji. Jika Anda tahu akan mendapatkan penghargaan, maka Anda pun akan bekerja lebih giat lagi. Yang dimaksud insentif bisa tangible atau intangible. Seringkali sebuah pengakuan dan penghargaan, menjadi sebuah motivasi yang besar.
2. Dorongan Biologis, Dalam hal ini yang dimaksud bukan hanya masalah seksual saja. Termasuk di dalamnya dorongan makan dan minum. Saat ada sebuah pemicu atau rangsangan, tubuh kita akan bereaksi. Sebagai contoh, saat kita sedang haus, kita akan lebih haus lagi saat melihat segelas sirup dingin kesukaan Anda. Perut kita akan menjadi lapar saat mencium bau masakan favorit Anda. Bisa dikatakan ini adalah dorongan fitrah atau bawaan kita sejak lahir untuk mempertahankan hidup dan keberlangsungan hidup.
3. Teori Hirarki Kebutuhan, Teori ini dikenalkan oleh Maslow sehingga kita mengenal hirarki kebutuhan Maslow. Teori ini menyajikan alasan lebih lengkap dan bertingkat. Mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan kemandirian, kebutuhan akan pengakuan sosial, kebutuhan penghargaan, sampai kebutuhan akan aktualisasi diri.
4. Takut Kehilangan atau Kepuasan, Teori ini mengatakan bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang memotivasi manusia, yaitu takut kehilangan dan demi kepuasan (terpenuhinya kebutuhan). Takut kehilangan adalah ketakutan akan kehilangan yang sudah dimiliki. Misalnya seseorang yang termotivasi berangkat kerja karena takut kehilangan gaji. Ada juga orang yang giat bekerja demi menjawab sebuah tantangan, dan ini termasuk faktor kepuasan. Konon, faktor takut kehilangan lebih kuat dibanding meraih kepuasan, meskipun pada sebagian orang terjadi sebaliknya.
5. Kejelasan Tujuan, Teori ini mengatakan bahwa kita akan bergerak jika kita memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Dari teori ini muncul bahwa seseorang akan memiliki motivasi yang

¹³ Psikologi Pendidikan: Author: H. C. Witherington: Publisher: Aksara Baru, Jakarta, 1983 : Export Citation: Bibtex Endnote Refman

tinggi jika dia memiliki tujuan yang jelas. Sehingga muncullah apa yang disebut dengan Goal Setting (penetapan tujuan)

B. Teori Motivasi Menurut Ahli

Slavin 2009, konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang telah diperkuat pada masa lalu mempunyai kemungkinan yang lebih besar diulangi daripada perilaku yang belum diperkuat atau yang telah dihukum. Sukmadinata (2003), Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Motif sosial merupakan perkembangan dari motif dasar, berkembang karena belajar dan pengalaman, baik belajar dan pengalaman yang disadari dan disengaja maupun yang dilakukan tanpa rencana dan sadar. Motivasi mendasari semua perilaku individu, bedanya pada sesuatu perilaku mungkin dirasakan dan disadari pada perilaku lain tidak, pada sesuatu perilaku sangat kuat dan pada perilaku lain kurang. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.¹⁴

Menurut Carole 2008, Motivasi mengacu pada proses mengambil kesimpulan yang terjadi pada diri seseorang atau pada seekor hewan yang dapat menggerakkan organisme tersebut ke arah pencapaian suatu sasaran memuaskan kebutuhan biologis atau mencapai suatu ambisi psikologis atau menjauh dari suatu situasi yang tidak menyenangkan.¹⁵

Menurut Clifford T. Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (Motivating states), yaitu tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (Motivating Behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (Goal or End of Such Behavior).¹⁶

4. KESIMPULAN

Motivasi adalah suatu dorongan terhadap diri kita agar kita melakukan sesuatu hal. Dorongan yang kita dapat itu bisa bersumber dari mana saja, entah itu dari diri kita sendiri ataupun dari hal atau orang lain. Dorongan yang kita sebut motivasi itu juga yang menjadi suatu sumber tenaga dalam kita mengerjakan suatu hal agar kita mencapai suatu tujuan yang kita inginkan. Dalam hal ini kegiatan yang kita lakukan dapat berbentuk negatif ataupun positif meskipun motivasi kita semua awalnya “baik”. Motivasi adalah proses yang menjelaskan

¹⁴ Slavin, Robert E (2009). Educational Psychology: Theory And Practice. New Jersey: Pearson Education, Inc.

¹⁵ Peale N. V. 2006. Berpikir Positif. Jakarta: Bina Rupa Aksara Saifuddin Azwar. 2004. Metode Penelitian.

¹⁶ Clifford T. Morgan: 1915–1976. The American Journal Of Psychology, 91(2), 343–348.

intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

5. DAFTAR REFERENSI:

- Motivasi Belajar Dan Pembelajaran, <https://Psikologi.Uma.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2018/12/Motivasi-Belajar-Dan-Pembelajaran.Pdf>
- Faizah Dan Effendi, Lalu Muchsin. Psikologi Dakwah, Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2006.
- Imyati Dan Mudjiono (2006) .Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta, Pt. Rineka Cipta. Hal 80
- Perencanaan Pembelajaran / Prof. Dr. T.G. Ratumanan, M.Pd., Imas Rosmiati, S.Pd., M.Pd. 2002. Hal. 72
- Sumadi Suryabrata: Publisher: Rajawali Pers. Isbn: 9794211044, 9789794211045 : Export Citation: Bibtex Endnote Refman. Hal. 72
- M . Ngali Purwanto, Psikologipendidikan, Balai Pustaka, Jakarta, 1996 M.
- Asibuan, Malayu. S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta: Pt. Bumi Aksara. Hal 104-107
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 1st Ed. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).
- Psikologi Pendidikan: Author: H. C. Witherington: Publisher: Aksara Baru, Jakarta, 1983 : Export Citation: Bibtex Endnote Refman
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Slavin, Robert E (2009). Educational Psychology: Theory And Practice. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Peale N. V. 2006. Berpikir Positif.Jakarta: Bina Rupa Aksara Saifuddin Azwar. 2004. Metode Penelitian.
- Clifford T. Morgan: 1915–1976. The American Journal Of Psychology, 91(2), 343–348.